

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Seiring perkembangan jaman, sistem pengobatan dan perlawanan terhadap penyakit pun turut semakin berkembang. Berbagai jenis obat baru ditemukan untuk membantu manusia melawan penyakit yang menyerang tubuh. Namun tidak demikian untuk penyakit Lupus yang sampai sekarang masih belum ditemukan obatnya. Sejak tahun 1960-an, belum ada obat baru khusus untuk Lupus yang telah disetujui oleh *Food and Drug Administration* (FDA).

Lupus erythematosus adalah suatu penyakit yang muncul akibat sistem imun yang abnormal. Pada Lupus, tanpa sebab yang jelas, sistem imun yang seharusnya mempertahankan tubuh dari serangan penyakit malah berbalik menyerang tubuh yang sehat. Karena itu Lupus disebut penyakit autoimun. Terkadang gejala Lupus menyerupai penyakit lain sehingga Lupus juga disebut penyakit seribu wajah. Ada beberapa jenis penyakit Lupus, namun yang paling banyak penderitanya adalah *Systemic Lupus Erythematosus* (SLE). SLE adalah jenis Lupus yang paling berbahaya. Jika tidak ditangani secepatnya, dengan mudah penyakit ini dapat menyerang organ-organ tubuh seperti ginjal, jantung, hati dan paru-paru. Penyakit ini juga dapat menyerang sistem saraf dan peredaran darah.

Lupus dapat menyerang siapa saja dari segala kalangan; pria, wanita, tua, muda, anak-anak, baik dari kelas bawah, menengah, sampai atas dan dari berbagai jenis ras. Namun, kebanyakan penderita Lupus adalah wanita usia 20-45 tahun, dari bangsa Afrika dan Asia. Jika keberadaannya tidak diketahui dengan segera, Lupus sama berbahayanya dengan penyakit seperti AIDS dan kanker. Apalagi jika Lupus yang diderita ternyata berjenis SLE. Sedangkan, karena gejalanya menyerupai penyakit lain, seringkali seorang penderita Lupus tidak tahu bahwa ia menyandang penyakit ini dan baru sadar setelah terlambat.

Lupus merupakan suatu penyakit yang terus “dibawa” oleh penderita. Seorang Odapus, orang dengan Lupus, tidak dapat sembuh sepenuhnya dari penyakit ini, walaupun sekarang terdapat berbagai macam terapi dan pengobatan yang dapat mengurangi gejala dan melindungi tubuh dari aktivitas autoimun.

Lupus merupakan penyakit yang dapat kambuh kapan saja tanpa ada tanda-tanda dan waktu yang jelas. Salah satu penyebab kekambuhannya adalah karena faktor emosi. Tekanan batin, guncangan mental/emosional dan stress yang berkepanjangan dapat memicu Lupus untuk kambuh lagi. Padahal, dengan berpikiran positif, resiko kekambuhan Lupus dapat berkurang drastis.

Dengan melihat permasalahan ini, penulis ingin meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai penyakit Lupus sehingga masyarakat menjadi lebih tahu lagi tentang penyakit ini dan waspada terhadap tanda-tanda keberadaannya. Dengan demikian Lupus dapat terdeteksi sejak dini dan mengurangi resiko timbulnya akibat yang fatal. Penulis juga ingin menginformasikan bahwa Odapus butuh dukungan dari sekitarnya, baik dari orang sehat maupun sesama Odapus, sehingga dapat menghindari resiko kambuhnya Lupus.

1.2 Permasalahan dan Ruang Lingkup

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas, dapat disimpulkan yang menjadi permasalahan utama dari topik ini adalah:

1. Bagaimana cara yang tepat untuk meningkatkan kesadaran dan kepedulian masyarakat terhadap Lupus?
2. Bagaimana konsep desain yang tepat untuk rangkaian kampanye ini?

Berdasarkan semua permasalahan yang ada, penulis memfokuskan ruang lingkup permasalahan pada:

1. Fokus masalah dititikberatkan pada upaya peningkatan *awareness* masyarakat terhadap Lupus dan apa yang dapat mereka lakukan untuk membantu Odapus.
2. Membuat suatu kampanye yang efektif dan efisien bagi target kampanye yaitu mahasiswi usia 18-24 tahun. Kalangan ini dipilih karena Lupus banyak menyerang kalangan ini.

3. Penelitian dibatasi di kota Bandung sebagai sampling kota besar dimana terdapat banyak kalangan mahasiswa, baik dari kota Bandung maupun luar Bandung. Diharapkan penelitian yang dilakukan terhadap *sample* yang diambil cukup mewakili permasalahan yang terjadi dalam masyarakat.

1.3 Tujuan Perancangan

Tujuan dirancangnya kampanye ini adalah:

1. Untuk meningkatkan *awareness* terhadap penyakit Lupus dan agar target *audience* menjadi lebih peduli dan tahu apa yang dapat mereka lakukan berkaitan dengan Lupus dan penderitanya.
2. Membuat konsep desain yang tepat untuk khalayak target kampanye, sehingga kampanye dapat menyampaikan pesan yang tepat dengan mudah dimengerti bagi para targetnya.

1.4 Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

Untuk membuat hasil yang lebih akurat, penulis mengumpulkan data lebih lanjut mengenai Lupus dan para penderitanya. Sumber dan teknik pengumpulan data yang akan dilakukan di antaranya adalah:

1. Observasi dengan partisipasi aktif terhadap Odapus
2. Wawancara dengan odapus dan Yayasan Lupus Indonesia sebagai pemerhati penyakit ini
3. Studi pustaka dengan membaca buku-buku yang membahas tentang Lupus sebagai referensi dan untuk mengumpulkan data lebih lanjut, juga membaca buku-buku mengenai desain komunikasi visual dan *advertising* yang berhubungan dengan perencanaan kampanye.

1.5 Skema Perancangan

